

**STUDI TENTANG INTERIOR  
GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA  
SURAKARTA**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Yoga Baskoro**

**NIM. 06150110**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2018**

**STUDI TENTANG INTERIOR  
GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA  
SURAKARTA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi S-1 Desain Interior

Jurusan Desain



Disusun Oleh :

**Yoga Baskoro**

**NIM. 06150110**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2018**

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI  
STUDI TENTANG INTERIOR  
GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA  
SURAKARTA**

Oleh

**Yoga Baskoro**

**NIM 06150110**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 7 Februari 2017

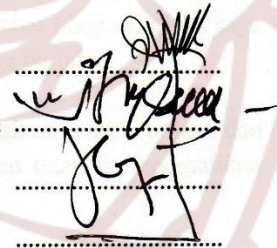
Tim Penguji

Ketua Penguji : Agung Purnomo S.Sn., M.Sn

Sekretaris : Dr. Hj Sri Hesti Heriwati, M. Hum

Pembimbing : JokoBudiwiyanto, S. Sn, M. A

Penguji Bidang : Indarto, S.Sn., M.Sn



Skripsi ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta 7 Februari 2017

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**

NIP. 197111102003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama :Yoga Baskoro**

**NIM : 06150110**

Menyatakan bahwa laporan Skripsi berjudul:

**STUDI TENTANG INTERIOR  
GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA  
SURAKARTA**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Skripsi ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 7 Februari 2017

Yang menyatakan,

*Yoga B*

Yoga Baskoro  
NIM .06150110





## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. **(Q.S Al-Baqarah 216)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Maka apa bila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.  
**(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:  
Almarhumah Ibunda tercinta, tidak ada kata lain lagi yang bisa aku ucapkan selain kata terimakasih.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul studi tentang interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta. Tujuan skripsi ini adalah untuk menjelaskan desain interior ruang dan fungsi gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta. Metode yang digunakan dalam laporan skripsi ini adalah metode observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta. Dari hasil pengamatan ditemukan beberapa informasi tentang fungsi dan interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta. Gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta tersebut memiliki 14 bagian ruang yang setiap ruang berfungsi untuk saling melengkapi antar ruang. Pewarnaan ruang interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta menggunakan warna putih. Interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta. Memiliki dropzone, teras, kantor, lobby, ruang besan, ruang resepsi, ruang rias pengantin pria, ruang rias pengantin wanita, ruang katering, musholla, ruang management 1, ruang management 2, ruang kontrol, toilet. Pencahayaan menggunakan pencahaya alami (jendela) dan pencahaya buatan (lampu). Sirkulasi udara gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta menggunakan sistem sirkulasi udara alami (jendela) dan sirkulasi udara buatan (AC). Untuk mengurangi suara yang timbul dari dalam dengan menyediakan mebel yang sebagian besar terbuat dari kayu.

kata kunci : *serbaguna, Graha Saba Buwana, desain interior.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Seni.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A, selaku dosen Pembimbing TA, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga bisa lebih baik lagi.
2. Harmilyanti Sulistyani, S.Si, M. Sc, selaku Dosen Prodi Interior, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga bisa lebih baik lagi.
3. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn, selaku Pembimbing Akademik, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga bisa lebih baik lagi.
4. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn, M.Sn, selaku Kaprodi Desain Interior, yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan.
5. Ir. Tri Prasetya Utomo, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain, yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan.
6. Dewan penguji ujian skripsi, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
7. Dosen Prodi Desain Interior yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.

8. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah mengesahkan skripsi ini.
9. Manager dan staf gedung Graha Saba Buwana, terimakasih telah memberikan izin observasi serta bantuannya dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Skripsi.
10. Keluarga besar penulis, Kakak tersayang Devinta, dan istri tercinta Yana terimakasih atas doa dan dukungannya. Almarhumah Ibu Silvie Roosiana yang saya kasihi, terimakasih telah merawat dan menjaga saya ketika masih masa kanak-kanak.
11. Keluarga Besar ISI dan HIMADISKA (Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta) yang selama ini jadi tempat belajar berkreaitivitas dan bermasyarakat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis persembahkan selain do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi imbalan sesuai dengan jasa dan keikhlasan amalnya, Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang dapat membantu sehingga dapat menyempurnakan penyusunan laporan skripsi ini dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 7 Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II      GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Gedung Serbaguna .....	18
B. Tinjauan Umum Tentang Gedung Serbaguna .....	19
a. Konvensi.....	19



	b. Eksibisi.....	24
BAB III	INTERIOR GEDUNG GRAHA SABA BUWANA .....	33
	A. Interior Gedung Graha Saba Buwana .....	33
	1. <i>Drop Zone</i> .....	34
	2. Teras .....	39
	3. Kantor.....	42
	4. Lobby .....	48
	5. Ruang Besan.....	48
	6. Ruang Resepsi .....	56
	7. Ruang Rias Pengantin Pria.....	62
	8. Ruang Rias Pengantin Wanita .....	66
	9. Ruang Katering .....	73
	10. Mushola.....	77
	11. Ruang Management 1 .....	78
	12. Ruang Management 2 .....	79
	13. Ruang Kontrol.....	79
	14. Toilet .....	80
BAB IV	PENUTUP .....	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Saran .....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	83

## DAFTAR GAMBAR DOKUMENTASI

• Gambar 1.	Tampak depan gedung serbaguna Graha Saba Buwana.....	29
• Gambar 2.	Denah gedung serbaguna Graha Saba Buwana.....	30
• Gambar 3.	<b>Drop Zone</b> Graha Saba Buwana .....	31
• Gambar 4.	<b>Drop Zone</b> Graha Saba Buwana .....	32
• Gambar 5.	<i>Ceiling Drop Zone</i> Graha Saba Buwana .....	32
• Gambar 6.	Mebel Area <i>Drop Zone</i> Graha Saba Buwana .....	33
• Gambar 7.	Mebel Area <i>Drop Zone</i> Saba Buwana.....	33
• Gambar 8.	<b>Kereta Kuda Area Drop Zone</b> .....	34
• Gambar 9.	Teras Depan Gedung Graha Saba Buwana .....	35
• Gambar 10.	Lantai Teras Gedung Graha Saba Buwana.....	36
• Gambar 11.	<i>Ceiling</i> Teras Graha Saba Buwana.....	37
• Gambar 12.	Pintu Masuk Kantor Graha Saba Buwana.....	38
• Gambar 13.	Lantai Ruang Kantor Graha Saba Buwana .....	39
• Gambar 14.	<i>Receptionist</i> Graha Saba Buwana .....	40
• Gambar 15.	<i>Ceiling</i> Ruang Kantor Graha Saba Buwana.....	40
• Gambar 16.	Ruang Tamu Kantor Graha Saba Buwana.....	41
• Gambar 17.	Ruang Tamu Kantor Graha Saba Buwana.....	42
• Gambar 18.	Aksesori Ruang Kantor Graha Saba Buwana .....	42
• Gambar 19.	Etalase Kantor Graha Saba Buwana .....	43
• Gambar 20.	Ruang Lobby Graha Saba Buwana .....	44
• Gambar 21.	Ruang Lobby Graha Saba Buwana .....	46
• Gambar 22.	<i>Ceiling</i> Ruang Lobby Graha Saba Buwana .....	47
• Gambar 23.	Ruang Besan Graha Saba Buwana .....	49
• Gambar 24.	Lantai Ruang Besan Graha Saba Buwana.....	50
• Gambar 25.	<i>Ceiling</i> Ruang Besan Graha Saba Buwana .....	51
• Gambar 26.	Pintu Masuk Ruang Resepsi Graha Saba Buwana.....	52
• Gambar 27.	Dinding Ruang Resepsi Graha Saba Buwana .....	54
• Gambar 28.	<i>Ceiling</i> Ruang Resepsi Graha Saba Buwana .....	54

• Gambar 29. Panggung Musik dan Hiburan Graha Saba Buwana .....	55
• Gambar 30. Panggung Pelaminan Graha Saba Buwana .....	56
• Gambar 31. Penghawaan Buatan Ruang Resepsi .....	57
• Gambar 32. Spiker/Pengeras Suara Ruang Resepsi .....	57
• Gambar 33. Ruang Rias Pengantin Pria .....	57
• Gambar 34. Lantai Ruang Rias Pengantin Pria .....	59
• Gambar 35. Dinding Ruang Rias Pria Graha Saba Buwana .....	60
• Gambar 36. <i>Ceiling</i> Ruang Rias Pria Graha Saba Buwana .....	60
• Gambar 37. Mebel Ruang Rias Pengantin Pria .....	61
• Gambar 38. Ruang Rias Pengantin Wanita .....	63
• Gambar 39. Lantai Ruang Rias Pengantin Wanita .....	63
• Gambar 40. Dinding Ruang Rias Pengantin Wanita .....	64
• Gambar 41. <i>Ceiling</i> Ruang Rias Pengantin Wanita Graha Saba Buana ..	65
• Gambar 42. Pintu Selatan Ruang Rias Pengantin Wanita Graha Saba Buana Menuju Koridor Selatan .....	65
• Gambar 43. Lorong Ruang Rias Pengantin Graha Saba Buana Menuju Ruang Katering .....	66
• Gambar 44. Lorong Ruang Rias Pengantin Graha Saba Buana Menuju Ruang Katering .....	66
• Gambar 45. Mebel Ruang Rias Pengantin Wanita Graha Saba Buana ....	67
• Gambar 46. Aksesoris Ruang Rias Pengantin Wanita Graha Saba Buana .....	68
• Gambar 47. Ruang Katering Graha Saba Buana .....	69
• Gambar 48. Ruang Genset Graha Saba Buana .....	70
• Gambar 49. Properti kebutuhan dekor Graha Saba Buana .....	70
• Gambar 50. Lantai Ruang Katering Graha Saba Buana .....	71
• Gambar 51. Pilar Ruang Katering Graha Saba Buana .....	71
• Gambar 52. Atap Ruang Katering Graha Saba Buana .....	72
• Gambar 53. Musholla Graha Saba Buana .....	73
• Gambar 54. Tempat Wudhu Graha Saba Buana .....	74

• Gambar 55. Ruang Management 1 Graha Saba Buana.....	74
• Gambar 56. Ruang Management 2 Graha Saba Buana.....	75
• Gambar 57. Ruang Kontrol Graha Saba Buana .....	76
• Gambar 58. Toilet Graha Saba Buana .....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gedung multi fungsi atau biasa disebut dengan gedung serbaguna, memberi banyak manfaat untuk kemashalatan masyarakat, seperti melakukan resepsi pernikahan, pertemuan, seminar, wisuda, acara keagamaan ataupun kegiatan yang memungkinkan untuk menghadirkan sejumlah orang dalam kelompok banyak.

Salah satu contoh kegiatan yang memungkinkan untuk menghadirkan sejumlah orang yaitu acara pernikahan. Acara pernikahan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan. Pernikahan dianggap sebagai suatu prosesi sakral dan dilaksanakan sekali seumur hidup. Meskipun terkadang ada sebagian orang menikah lebih dari sekali, kesakralan dan prosesi yang hanya ingin dilakukan sebagian besar orang sekali seumur hidup ini membuat banyak orang ingin mempersiapkannya sebaik mungkin. Mereka dalam hal ini calon pengantin berharap prosesi pernikahan yang mereka selenggarakan nantinya dapat menimbulkan kenangan tak terlupakan. Mereka rela mengeluarkan biaya lebih untuk kelengkapan prosesi pernikahan dan segala hal yang nantinya dapat menyimpan kenangan pernikahan mereka. Selain dari kelengkapan-kelengkapan pernikahan yang disediakan jasa perlengkapan pernikahan calon pengantin biasanya juga mempersiapkan gedung pernikahan mereka dengan sebaik mungkin. Masyarakat Indonesia memang terkenal dengan kebiasaan menggelar atau menyelenggarakan pesta pernikahan dengan skala besar.



Banyak orang terbiasa diundang dalam prosesi pernikahan dengan alasan hubungan kekeluargaan ataupun rekanan kerja.

Surakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Tidak berbeda dengan kota besar lainnya, Surakarta telah banyak mengalami perkembangan, segala perkembangan ini mengacu pada modernisasi. Adanya arus modernisme mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan. Tuntutan gaya hidup serba praktis, namun efektif dan efisien yang berkembang dalam masyarakat saat ini menjadikan segala aspek pemenuhan kebutuhan diharapkan dapat berjalan selaras. Tidak terkecuali kebutuhan akan pernikahan. Bisnis pernikahan yang mulai banyak berkembang di kota Surakarta membutuhkan sarana fasilitas yang menunjang, sehingga bisnis pernikahan dapat lebih merespon kebutuhan masyarakat akan efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Untuk dapat mewadahi semua kegiatan, baik persiapan maupun pelaksanaan pernikahan dibutuhkan sebuah wadah terpadu dimana konsumen dapat memenuhi segala kebutuhan dalam satu tempat sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Gaya pernikahan yang banyak dipilih di Indonesia khususnya di daerah Surakarta adalah gaya pernikahan dengan desain modern dan gaya pernikahan dengan desain tradisional sesuai adat. Untuk dapat menunjang hal tersebut maka diperlukan ruang-ruang yang bersifat universal dan fleksibel.

Interior adalah bagian dalam dari bangunan apapun dan bagaimanapun bentuknya bangunan itu<sup>1</sup>. Interior sebagai tempat untuk melakukan aktivitas menampung hidup manusia atau untuk menyimpan benda-benda dan lain sebagainya. Pengertian ini mengandung arti bahwa interior adalah tempat yang dapat digunakan, dirasakan, dan nyata bentuknya<sup>2</sup>. Sebuah interior dapat memunculkan identitas dan jati diri dari suatu bangunan, baik itu bangunan masa lampau atau masa sekarang, sehingga semua dapat dipelajari dengan melihat hasil yang dihasilkan oleh suatu bangunan. Desain interior dalam perancangannya harus mampu memenuhi kebutuhan dan mampu mencapai fungsi yang akan dicapai dalam suatu ruang dengan memperhatikan hal-hal yang sangat mendasar seperti hal kepraktisan, efisiensi, ekonomis serta dari segi estetis.

Bentuk bangunan pada gedung *Graha Saba Buwana* ini merupakan ungkapan dari perpaduan *style* antara gaya kolonial dan tradisional. Ekspresi pada bangunan ini disesuaikan dengan karakteristik bangunan dan fungsi utama yaitu sebagai gedung pernikahan, sehingga ekspresi yang ditampilkan berkesan klasik (tradisional) dan monumental (agung).

Tampilan interior pada gedung *Graha Saba Buwana* ini bersifat fleksibel. Fleksibilitas ruang interior gedung ini diungkapkan dengan penggunaan dinding pembatas ruang yang sifatnya tidak permanen, penggunaan ornamen-ornamen yang bersifat temporer dengan dominasi

---

<sup>1</sup> J. Pamudji Suptandar, Pamudji Suptandar, *Desain Interior, Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Jakarta: Djambatan, 1999, hal 1

<sup>2</sup> Ga Presojo, *Home and Interior Decoration*, Yogyakarta, Yayasan Indonesia Sejahtera. 2003, hal 26

bentuk-bentuk geometris yang dapat di ganti sewaktu-waktu sesuai dengan karakteristik kegiatan yang akan di selenggarakan dalam suatu acara.

Gedung *Graha Saba Buwana* merupakan bangunan serbaguna yang sudah dipercaya selama 13 tahun oleh masyarakat Surakarta untuk mensukseskan berbagai acara seperti pernikahan, wisuda dan acara keagamaan. Hanya 10 menit dari pusat kota Surakarta dan 20 menit dari airport. Gedung serbagunaini sangat terkenal karena mampu menampung lebih dari 2000 tamu.

Elemen interior atau unsur-unsur di dalam interior terbagi menjadi tiga unsur, meliputi: unsur elemen pembatas ruang dalam (elemen pembentuk ruang), unsur pengisi ruang, unsur penciptaan suasana (tata kondisi)<sup>3</sup>. Menurut Pamudji Suptandar, yang dimaksud elemen interior ialah pembentuk ruang, pemilihan perabot, unsur dekorasi, pengkondisian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ashihara Yoshinabu, *Merencana Ruang Luar*, terjemahan Gunadi, Fak. Teknik Arsitektur ITS, 2000

<sup>4</sup> J. Pamudji Suptandar, 1999, hal 123-271

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dimaksudkan agar lebih terperinci dan lebih mudah dalam memahami atau mempelajari suatu masalah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana fungsi gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta ?
- b. Bagaimana interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan :**

- a. Mengetahui fungsi gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta.
- b. Mengetahui interior gedung serbaguna Graha Saba Buwana Surakarta.

### **2. Manfaat :**

#### **a. Manfaat bagi Penulis :**

- 1) Memberikan pembelajaran bagaimana proses penelitian yang baik.
- 2) Membuka wawasan dan pengetahuan penulis tentang gedung serbaguna di Indonesia khususnya di Surakarta sehubungan dengan topik permasalahan yang diangkat.

#### **b. Manfaat bagi Lembaga Akademik :**

- 1) Memberikan kajian baru mengenai interior yang berhubungan dengan gedung serbaguna.
- 2) Memperoleh adanya data-data baru yang dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pihak Akademik.

**c. Manfaat bagi Masyarakat Umum :**

- 1) Dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat luas tentang gedung serbaguna.
- 2) Memberikan gambaran yang jelas dan masukan yang bermanfaat untuk diketahui oleh masyarakat luas tentang gedung serbaguna.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka mempunyai arti yaitu peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, seperti dinyatakan oleh Leedy (1997) bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.<sup>5</sup>

Penelitian mengenai Studi Tentang Interior Gedung Serbaguna Graha Saba Buana Surakarta, sebatas pengetahuan penulis, belum ada yg melakukan penelitian mengenai Studi Tentang Interior Gedung Graha Saba Buana Surakarta.

---

<sup>5</sup> Leedy Paul D, *Practical Research :Planning and Design*, (New Jersey: Macmillan Publisher, 1997), 17-19. <https://dspace.stir.ac.uk/bitstream/1893/71/4/Chapter%204.pdf> . 6 Mei 2013



## E. Landasan Teori

### a. Pengertian Desain Interior

Desain interior adalah karya arsitek atau disainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu dipengaruhi unsur-unsur geografi setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya-gaya kontemporer<sup>6</sup>. Seperti halnya pendapat Francis D. K. Ching desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tatahan fisik diatas dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktifitas kita dan mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian kita, oleh sebab itu maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior<sup>7</sup>. oleh karena itu sebuah desain yang baik harus dapat dimengerti. mengetahui mengapa sesuatu telah dilakukan membuat desain menjadi komprehensif. Jika suatu desain tidak mengekspresikan suatu ide, maka desain tersebut tidak akan diperhatikan atau menjadi desain yang buruk.

---

<sup>6</sup> J.Pamudji Suptandar, *Desain Interior, Pengantar merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Aksitektur*, Jakarta Djambatan, 1999,11.

<sup>7</sup> D.K.Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta, Erlangga, 1996, 46

## **b. Pengertian Elemen Interior**

Elemen interior adalah suatu bentuk interior yang mencakup mulai dari elemen pembentuk ruang, tata kondisional ruang, unsur dekorasi maupun elemen pengisi ruang. Elemen interior atau unsur-unsur didalam interior terbagi menjadi 3 unsur meliputi : unsur elemen pembatas ruang dalam (elemen pembentuk ruang), unsur pengisi ruang, unsur penciptaan suasana (tata kondisi)<sup>8</sup>. Menurut Pamuji Suptandar yang dimaksud elemen interior ialah pembentuk ruang, pemilihan prabot, unsur dekorasi dan pengkondisian<sup>9</sup>.

### **1) Elemen Pembentuk Ruang**

Lantai adalah bidang ruang yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktifitas interior dan perabot kita, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman, dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan dan aus terus menerus<sup>10</sup>. oleh karena itu dibutuhkan sebuah pola lantai yang mendukung aktifitas didalam ruang. Bahan penutup lantai yang baik perlu diperhatikan dalam pemakaiannya. Lantai harus mampu menahan beban, mudah perawatan dan pembersihan dapat menampilkan dan mendukung suasana ruangan serta tahan lama dan tahan gesekan.

Dinding adalah suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruang atau pembatas kegiatan yang mempunyai jenis perbedaan sehingga dalam perancangan tata ruang dalam, dinding meminta perhatian tersendiri

---

<sup>8</sup> Ashihara Yoshinabu, *Merencana Ruang Luar*, terjemahan Gunadi, Fak. Teknik Arsitektur ITS, 2000

<sup>9</sup> Pamudji Suptandar, 1999, hal 123-271.

<sup>10</sup> Ching, 1996, hal 162.

karena dari dinding dapat diperoleh suasana sejuk nyaman, gembira, privacy dan sebagainya.

Ceiling atau plafond adalah suatu unsur penting dalam interior sebagai pembentuk space (ruang)<sup>11</sup>. hasil penggabungan permukaan vertikal dan horizontal menjadikan ruang yang ditutup mempunyai sifat plastis<sup>12</sup>. Dari kesimpulan di atas ceiling bisa berarti.

## 2) Elemen Pengkondisian Ruang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dilengkapi panca indra tetap tidak luput dari keterbatasan kemampuan. Hal ini di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang berasal dari lingkungan kerja yaitu semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kerja manusia antara lain : temperature, kelembaban, siklus udara, pencahayaan, dan kebisingan. Pada lingkup ergonomi dari aspek fisiologi atau dalam istilah interior disebut dengan tata kondisional ruang/pengkondisian ruang<sup>13</sup>. Pengkondisian ruang dalam interior meliputi pencahayaan, penghawaan dan akustik ruang.

### a. Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan interior, karena memberi pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu. Pencahayaan ada dua jenis yaitu, pencahayaan alam (*natural lighting*) dan pencahayaan buatan (*atificial*

<sup>11</sup> Pamudji Suptandar, 1999, hal 160

<sup>12</sup> Ching. 1996, hal 199

<sup>13</sup> Sunarmi, "Modal Mata Kuliah Desain Interior II", Buku ajar 9 Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2005, hal 31.

*lighting*) . Cahaya alam (*natural lighting*) merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, cahaya api dan sumber-sumber lain dari alam (fosfor dan sebagainya). Cahaya alami dibedakan menjadi dua macam yaitu : pencahayaan langsung dan pencahayaan tidak langsung<sup>14</sup>. Sedangkan cahaya buatan ialah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, misalnya lilin, sinar lampu dan sebagainya.

b. Suhu

Sumber panas terbesar yang terjadi di dalam ruang berasal dari sinar atau cahaya matahari yang masuk kedalam ruang melalui celah-celah dinding, jendela, lubang-lubang yang terbuka, terutama bahan yang terbuat dari kaca, seperti kita lihat pada gedung-gedung saat ini<sup>15</sup>. Untuk membatasi jumlah panas yang ditimbulkan oleh cahaya yang menembus kaca sebaiknya dipakai kaca yang disebut *reflection glass* dengan maksud agar cahaya yang mengandung panas dapat ditinggalkan dan tidak langsung menembus kedalam ruang atau sedikit-tidaknya untuk mengurangi sejumlah panas.

c. Akustik

Sistem akustik merupakan salah satu usaha untuk menanggulangi suara bising yang dapat mengganggu aktifitas dalam gedung pertemuan, sehingga diperoleh kualitas bunyi yang baik. jenis akustik yang digunakan adalah :

---

<sup>14</sup> Pamudji Suptandar, 1999, hal 216-218

<sup>15</sup> Pamudji Suptandar, 1999, hal 273-274

## 1. Akustik Alami

Menggunakan tanaman yang ada di dalam ballroom selain menjadi sebagai bahan akustik juga bisa menjadi sisi keindahan di gedung pertemuan.

## 2. Akustik Buatan

Dengan menggunakan material penyerap bunyi pada elemen-elemen pengisi ruang, seperti gipsum board pada ceiling, panel kayu pada dinding, dan karpet pada lantai.

### d. Unsur Pengisi Ruang

Unsur pengisi ruang yang berfungsi untuk menunjang aktifitas di dalam ruang berupa *furniture* dan asesoris ruang. Furnitur di dalam ruang memiliki kekuatan dalam mendukung penciptaan suasana. Lebih lanjut dijelaskan bahwa gaya sebuah interior dapat diidentifikasi dari bentuk *furniture*<sup>16</sup>. Penyusunan ruang harus sesuai dengan tujuan fungsi ruang ini berarti penggunaan dan penyusunan prabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan sesuai aktifitas di dalam ruang. Untuk itu diperlukan keselarasan antara perabot-perabot, ruang gerak, dan ruang pemersatu. Penggunaan perabot di usahakan multifungsi untuk efesiensi ruang<sup>17</sup>. Untuk itu agar dapat menunjang kegiatan di dalam interior Gedung Graha Saba Buwana, di butuhkan unsur pengisi ruang yang berfungsi untuk menunjang aktifitas di dalam ruang berupa *furniture* dan asesoris ruang.

<sup>16</sup> Eddy S, Marizar, *Designing Furniture*, Yogyakarta; Media Pressindo, 2005, hal 20.

<sup>17</sup> Fritz. Wilkening, *Tata Ruang*, Semarang; Kanisius, 1992, hal 46.



## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian berada di wilayah Surakarta, yaitu di Jl. Letjen Suprpto 80 B Sumber – Solo Telp/Fax : (0271) 731041. Tempat dengan alamat yg tertera di atas merupakan bangunan serba guna untuk segala aktifitas pertemuan dengan skala besar dan dilengkapi fasilitas yang menunjang. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan untuk melakukan study pustaka di perpustakaan dan pengamatan terhadap objek bangunan dengan beberapa aktivitasnya.

### **2. Strategi penelitian**

Penelitian “Studi Tentang Interior Gedung Serbaguna Graha Saba Buwana”, yaitu mendeskripsikan elemen interior dan fungsi dengan segala desain dan teknologi yang di gunakan. Elemen interior dan fungsi untuk segala pola aktifitas gedung pertemuan dimana estetika elemen interior sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan desain gedung serbaguna. Untuk melakukan hal itu, perlu digunakan sebuah ilmu untuk mengungkapkan segi desain dan fungsi desain yang ada tersebut. Ilmu yang digunakan adalah dengan ilmu desain interior dan fungsi interior.

### **3. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu tentang elemen interior yang terdapat pada *Graha Saba Buwana* di Surakarta, bentuk dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif

yang bersifat naturalistic. Penelitian deskriptif kualitatif ini bukanlah penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan atau bukan menguji hipotesis. Pada taraf deskriptif peneliti hanya semata-mata melukiskan objek atau peristiwa tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

#### **4. Sumber Data**

Beberapa jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat berbentuk lisan, tulisan maupun visual. Sumber-sumber data tersebut antara lain :

- a. Artefak, yaitu bangunan gedung serbaguna Graha Saba Buwana
- b. Sumber lisan didapat dari hasil wawancara dari narasumber yang berkompeten.
- c. Literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### **5. Tehnik Pengumpulan data**

Pada penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan.

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan atau biasa disebut juga studi lapangan, mengenali kondisi sekitar site/lokasi penelitian dan lingkungan fisik, mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti. Observasi ini dilaksanakan agar catatan hasil observasi dapat diteliti secara

sistematis. Dalam melakukan observasi ini peneliti melakukan penelitian yang meliputi elemen interior dan fungsi interior yang terdapat di dalam Gedung Serbaguna Graha Saba Buwana.

b. Studi Pustaka

Tehnik yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kepustakaan, digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis untuk mendukung landasan teori, penjelasan ataupun melengkapi bahan analisis.

c. Wawancara

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu dengan bertanya langsung dengan instansi terkait atau dengan orang-orang yang dianggap mengerti atau paham terhadap objek penelitian dan tema sejenis untuk menghasilkan kriteria umum bagi objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah interview atau wawancara terarah, dimana wawancara ditentukan pelaksanaanya, membatasi aspek-aspek dari masalah yang diperiksa. Metode wawancara ini menutup kemungkinan adanya pembicaraan yang tidak sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode lain yang biasa di terapkan adalah dengan metode *indepth interviewing* atau wawancara mendalam, metode ini digunakan untuk memperoleh data atau hal-hal yang tidak terungkap secara fiksi. Dengan wawancara, pengumpulan data akan lebih terfokus dan jelas, sehingga informasi data akan lebih jelas dan kuat. Wawancara dalam

penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki kepahaman tentang interior Gedung Pertemuan *Graha Saba Buwana*.

## **6. Validitas Data**

Untuk memperoleh keabsahan data yang ada pada penelitian ini, dilakukan tehnik triangulasi data agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara benar dan sah. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>18</sup>. Pengklarifikasian data dilakukan melalui empat tahap pemeriksaan yaitu dari segi sumber, metode, penyidik dan teori.

## **7. Tehnik Analisis data**

Tehnik analisa data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian, dan pengamatan terhadap bangunan gedung pertemuan Graha Saba Buana yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, serta dokumen yang berbentuk gambar atau foto-foto bangunan gedung pertemuan tersebut dari masa lalu hingga sekarang. Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan masalah-masalah yang ditemui dalam berbagai macam fakta yang dikumpulkan, untuk kemudian dipisahkan sesuai dengan masing-masing masalah yang berhubungan erat dengan pokok-pokok permasalahan dalam

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeleong, 1998, hal 178.

penelitian ini. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis antar-kasus (cross-site analysis), dengan mengacu pada model analisis interaktif, dimana ketiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Adapun pengertiannya yaitu :

- a. Reduksi data ialah proses penyeleksian, pemfokusan data, penyerdehanaan data, abstraksi data yang ada pada catatan lapangan.
- b. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis, dengan demikian penyajian mudah dimengerti. Data yang dihasilkan adalah berupa foto produk, gambar serta tulisan yang sistematis<sup>19</sup>.
- c. Penarikan kesimpulan dari awal pengumpulan data peneliti sudah harus melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan proposi-proposisi<sup>20</sup>. Data-data tentang estetika elemen interior gedung pertemuan ini yang diperoleh melalui data pustaka, observasi serta, wawancara akan dipilih, dirangkum, dianalisa, disatukan dengan hasil observasi, sehingga memperjelas permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>19</sup> Tjejep R.Rhohidi, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.1992 hal 16

<sup>20</sup> H.B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 1988. Hal 24



## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika penulisan

### **BAB II GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUANA**

- 1. Tinjauan Umum Tentang Gedung Serbaguna Graha Saba Buana
- 2. Tinjauan Khusus Tentang Gedung Serbaguna Graha Saba Buana

### **BAB III DATA LOKASI**

- 1. Fungsi Gedung Serbaguna Graha Saba Buana
- 2. Interior Gedung Serbaguna Graha Saba Buana

### **BAB IV PENUTUP**

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **GEDUNG SERBAGUNA GRAHA SABA BUWANA SURAKARTA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Gedung Serbaguna**

Pengertian serbaguna adalah penggunaan campuran berbagai tata guna (lahan) atau fungsi (bangunan). Dari pengertian di atas gedung serbaguna disimpulkan sebagai bangunan yang berfungsi menampung kegiatan yang berbeda-beda yang mana masing-masing kegiatan memiliki kriteria yang ada dalam konteks tertentu (berkaitan dengan fungsi utama bangunan tersebut).

Gedung serbaguna bukan hanya menggabungkan beberapa kegiatan yang berbeda dalam suatu bangunan yang fleksible, tetapi bagaimana membangun suatu lingkungan yang memiliki integritas fisik maupun fungsi dari komponen-komponen yang ada, sehingga saling melengkapi dan saling menunjang, serta menciptakan lingkungan baru yang harmonis. Adapun karakteristik bangunan serbaguna adalah sebagai berikut.

- a) Terdiri dari tiga atau lebih, aktifitas-aktifitas yang saling menunjang.
- b) Komponen-komponen yang saling terintegritas dengan baik, termasuk penggunaan pedestrian.
- c) Perkembangan yang saling melengkapi karena terdiri dari para pelaku aktivitas yang berbeda (terhadap pasar).
- d) Mempunyai orientasi yang kuat ke dalam tapak.

Dalam perencanaan bangunan serbaguna ini, ada berbagai aktifitas dan kegiatan yang akan saling menunjang didalamnya, antara lain konvensi, eksepsi dan retail.

## **B. Tinjauan Khusus Tentang Gedung Serbaguna Graha Saba Buwana**

Gedung Serbaguna Graha Saba Buwana sebenarnya merupakan bangunan serbaguna yang terdiri dari beberapa fasilitas yang dipadu menjadi satu kesatuan yang masing-masing fungsi bangunan memiliki pengertian sendiri yaitu konvensi, eksepsi, retail dan restoran.

### **1. Konvensi**

Konvensi adalah kegiatan pertemuan mengenai masalah umum untuk bertukar pikiran, pandangan pada suatu kecenderungan yang terjadi. Konvensi biasanya merupakan pertemuan berkala, lengkap dan mempunyai pokok permasalahan tertentu.<sup>21</sup>

Seiring diadakan kegiatan pameran sebagai penunjang kegiatan pokok. Dalam Bahasa Indonesia gedung konvensi dikenal dengan istilah balai sidang yang berarti bangunan besar tempat sidang. Menurut asal katanya, kata *konfensi/conference* berasal dari bahasa latin : *con/co* yang berarti kegiatan berkumpul dan *ferre* yang berarti masalah, jadi *conference* berarti kegiatan berkumpul untuk membicarakan suatu masalah. Selain istilah konvensi, dalam kegiatan pertemuan untuk membicarakan masalah terdapat istilah-istilah lain. Adapun ketentuan dari sebuah konferensi adalah :

---

<sup>21</sup> Fred Lawson Conference, Convention and Exhibition Facilities

- pertemuan berlangsung pada tempat yang telah ditentukan
- berlangsung paling sedikit 6 jam
- diikuti antara 25 hingga 3000 lebih peserta.
- memiliki agenda dan program acara.

Fungsi dan kegiatan yang dapat ditampung oleh sebuah gedung konvensi :

- berbagai jenis kegiatan persidangan dan pertemuan
- upacara-upacara kenegaraan : peringatan hari raya keagamaan, hari nasional.
- wisuda, upacara penghargaan lainnya.
- pertunjukan musik
- perkawinan, ulang tahun (perorangan maupun golongan)
- pameran : perumahan, komputer, interior, pendidikan dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada gedung konvensi :

- 1) Kegiatan konvensi, kegiatan pertemuan beberapa orang dalam melakukan musyawarah dan rapat baik dalam bidang ekonomi, teknologi, maupun bidang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan suatu ruangan tertentu yang kedap suara.
- 2) Kegiatan seminar, kegiatan memberikan suatu pengarahan topik tertentu, di mana di dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan diskusi tanya jawab antar pembicara dengan pendengar. Kegiatan ini membutuhkan suatu ruangan khusus yang menyediakan *sound system*, alat *photoslide* dan *proyektor*.

- 3) Kegiatan istirahat, makan, minum adalah kegiatan penunjang kegiatan konvensi. Yang mana menyediakan tempat bagi para pengunjung yang telah berkeliling melihat pameran kemudian ingin beristirahat makan dan minum.

Tipe pertemuan lainnya :

- Seminar
- Workshop
- Simposium
- Forum
- Panel
- Kuliah/Lecture
- Institute
- Colloquium

### **Sejarah perkembangan Konvensi**

Berasal dari bahasa latin yaitu *con/co* yang berarti berkumpul. serta *ferre* yang berarti masalah. *Conference* mengandung arti berkumpul untuk membicarakan masalah.

Pada jaman dahulu, konvensi mengandung arti yang sangat luas. Dengan arti kata "berkumpul", konvensi bukan hanya seperti yang sekarang kita ketahui, namun berkumpul dalam skala yang kecil sekalipun dapat disebut konvensii. Dapat diselenggarakan dalam berbagai tingkatan seperti desa, wilayah kota, kota, negara bagian maupun satu negara.



Di Amerika, konvensi bermula pada sekitar abad XVIII. Penggunaan Konvensi menjadi populer untuk bermacam-macam tujuan, beberapa tahun setelah kekuasaan federal konstitusional mengadakan konvensi di Philadelphia pada tahun 1787. Pada mulanya konvensi ini diadakan untuk memilih calon-calon wakil rakyat yang akan duduk di jalur legislatif, kemudian berkembang sampai digunakan sebagai ajang pemilihan presidensial.

Kemudian lebih berkembang lagi pada abad XIX yaitu pada sekitar Perang Dunia Kedua, dimana perundingan-perundingan dunia. Disini terlihat kecenderungan bahwa pengertian konvensi itu berubah karena awam melihat bahwa yang disebut konvensi itu adalah yang melibatkan berbagai negara. Di Indonesia sendiri perkembangan konvensi bukan merupakan hal baru lagi. Pada tahun 1955 diadakan konferensi PATA. Pada tahun 1978 terbentuk Komisi Konvensi Indonesia, seluruh wadah non struktural yang dapat menghimpun semua instansi pemerintah serta organisasi profesi yang ada kaitannya dengan wisata konvensi.

Setelah mengenal sejarah konvensi, maka dapat disimpulkan bahwa konvensi itu telah ada sejak ratusan tahun yang lalu hanya bentuk ruang lingkungannya saja yang mengalami pergeseran dari sejak terjadinya. Keinginan berkumpul untuk menyelesaikan masalah telah menjadi kebudayaan manusia. Karena dalam kehidupan manusia, tidak lepas dari masyarakat dan bersosialisasi. Dalam bermasyarakat dan bersosialisasi itulah banyak terjadi masalah.

Berkumpul untuk menyelesaikan masalah inilah yang menjadi inti dari kegiatan konvensi. Ada masalah, ada pokok bahasan, ada tujuan, serta yang pasti terlibat dalam masalah tersebut. Wujud berkumpul untuk menyelesaikan masalah inilah yang kemudian menciptakan pola kegiatan serta program ruang dari konvensi tersebut. Dimulai dari cara berkumpul, cara berbicara, cara menyampaikan pendapat sampai dengan cara pengakraban diri masing-masing peserta.

### **Perkembangan Fasilitas Bangunan Konvensi**

Seiring dengan perkembangan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik serta kuatnya persaingan yang ada. Maka dirasakan perlunya suatu media komunikasi bagi berbagai pihak untuk :

- Memperoleh informasi perkembangan yang terbaru.
- Saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah atau untuk memperoleh ide-ide baru.

Dalam abad 20 ini, meski teknologi telekomunikasi sudah sedemikian maju dan efektif. Namun pertemuan secara langsung dalam suatu wadah tetap dirasakan perlu, sebab hal utama dari suatu pertemuan/konvensi bukan terletak hanya pada topik pembicaraan, tetapi lebih terarah pada suasana yang tercipta serta urutan-urutan kejadian yang menghasilkan suatu keputusan.

## 2. Eksibisi

Exhibition (kata latin : exhibition) : suatu pameran, pertunjukan atau kehadiran untuk memperlihatkan ; suatu pertunjukan, pameran umum seperti karya-karya seni produk-produk pabrik atau presentasi atletik. Eksibisi dikenal sebagai tempat pamer umum/gedung peragaan tentang produk-produk industri, komersil atau benda-benda seni. meskipun kontrak dan syarat-syaratnya dapat berganti-gantian, pada dasarnya penggunaan eksibisi dapat bertaraf regional, nasional, internasional dan dapat hanya memamerkan produk-produk dari hasil industri tertentu, seperti mebel, barang-barang kulit, dan segala hasil kerja keras manusia. Hall : aula atau ruang yang besar, umumnya satu lantai, di desain menurut modul dan memakai sistem struktural standart dan prefabrikasi. Jadi yang dimaksud dengan gedung pameran adalah suatu bangunan dengan ruang besar yang bersifat public yang didirikan untuk maksud menggelar pameran dan mengenalkan kepada calon konsumen produk-produk industri, komersil ataupun seni dalam batasan jangka waktu tertentu dalam lingkup regional, nasional ataupun internasional.

Berdasarkan pengertian diatas, maka Gedung Serbaguna *Graha Saba Buwana* Surakarta adalah suatu bangunan atau atau kelompok bangunan yang merupakan pusat kegiatan masyarakat kota, nasional maupun internasional, dimana dapat berupa suatu pertemuan, kongres, forum, pameran dan acara-acara *public ceremony* seperti perayaan hari

besar agama, pernikahan, konser musik,dll. Dengan tujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

*Graha Saba Buwana* Surakarta merupakan bangunan komersial dengan fungsi utama sebuah ruang serbaguna yang sifat pemakaiannya insidental, artinya kegiatan yang dapat diwadahi tidak secara rutin diselenggarakan. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai jenis kegiatan, seperti pameran, pertemuan-pertemuan berskala besar seperti konferensi dan pertemuan berskala kecil seperti seminar, *workshop*, dan rapat perusahaan sebagai fokus utama.Selain itu, bangunan ini dapat dipergunakan untuk resepsi pernikahan, acara wisuda, kegiatan pertunjukan seperti konser musik dan berbagai jenis kegiatan lainnya.

Kegiatan pameran yang akan ditampung adalah kegiatan *public show* yang memamerkan *display* yang menjadi objek utama dan biasanya para *exhibitor* berhak atau mengharapkan mendapatkan keuntungan dari penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan pertemuan atau *conference* yang akan ditampung adalah kegiatan komunikasi dalam tingkat perorangan (*personal level*), yang memberikan kesempatan kepada individu untuk bertukar gagasan dan pandangan.

## **PENGGUNA BANGUNAN**

Pengguna bangunan dapat digolongkan sebagai berikut :

### **1. Pihak penyewa tempat**

Merupakan pihak-pihak yang menyewa tempat untuk menyelenggarakan suatu kegiatan, yaitu pelaksana dan peserta kegiatan.

### **2. Pengunjung**

Merupakan pihak-pihak yang menghadiri kegiatan, tanpa harus menyewa tempat, mereka adalah pengunjung pameran, peserta *workshop* atau seminar, atau acara-acara yang bersifat umum. Golongan ini pun termasuk pengunjung fasilitas-fasilitas komersial.

## **PROGRAM KEGIATAN**

Secara umum, bangunan ini dikelompokkan menjadi empat jenis kegiatan, antara lain :

### **1. Kegiatan Administratif**

Kegiatan ini berkaitan dengan kebutuhan lingkup pelayanan penunjang yang cukup luas bagi penyelenggaraan kegiatan pameran dan pertemuan. Lingkup kegiatan administratif berkaitan dengan pengelolaan seluruh kegiatan dalam bangunan ini, juga sebagai pusat segala informasi bagi pengunjung. Waktu aktifitas terjadi pada saat jam kantor, yaitu pukul 08.00 - 17.00.



## 2. Kegiatan Pameran dan Pertemuan

Mengadakan berbagai jenis kegiatan pameran dan pertemuan yang merupakan inti kegiatan dari bangunan ini. Kegiatan yang dapat diakomodasi yaitu :

Kegiatan pameran, antara lain :

- Pameran dagang, seperti *furniture expo*, pameran komputer, pameran buku, pameran otomotif.
- Pameran seni, seperti pameran lukisan, pameran foto.
- Pameran jasa, seperti pameran pendidikan, bursa tenaga kerja.

Terdapat dua jenis kegiatan pameran, yaitu :

- Pameran terbatas

Pameran yang khusus diperuntukkan peserta pertemuan dan diadakan pada saat istirahat dan pulang pertemuan.

- Pameran sepanjang hari.

Pameran ini bisa berkaitan maupun tidak dengan pertemuan yang sedang dilaksanakan. Pengunjungnya tidak hanya terdiri dari peserta pertemuan, tetapi juga masyarakat umum. Durasi kegiatan pameran ini setiap harinya lebih lama, yaitu antara pukul 08.00 - 22.00.

Berbagai bentuk pertemuan yang dapat ditampung antara lain :

- Kongres yang merupakan kegiatan pertemuan berupa diskusi untuk menyelesaikan beberapa masalah. Kongres merupakan jenis kegiatan pertemuan besar yang bersifat formal untuk bertukar informasi, mencari pemecahan terhadap permasalahan yang

diajukan. Ruangan harus mampu menampung peserta dalam jumlah yang besar apalagi ini bertaraf internasional. Untuk penyusunan kursinya, biasanya disusun seperti kursi-kursi teater.

- Konvensi yang berskala kecil hingga besar, tingkat nasional maupun internasional. Konvensi biasanya diakhiri dengan sebuah pameran, misalnya konvensi yang membahas produk kerajinan tangan nusantara atau daerah tujuan wisata di Indonesia.
- Konferensi yang berupa kegiatan pertemuan dimana pembicaraan yang terjadi secara timbal balik antara peserta dengan jumlah peserta yang banyak terutama yang berminat dengan permasalahan yang dikemukakan. Biasanya yang menjadi masalah dalam pembicaraan biasanya masalah organisasi, adanya informasi-informasi terbaru dan lain sebagainya. Biasanya meja diatur menurut pola lingkaran, setengah lingkaran, atau bahkan persegi. Kalau kegiatan konferensi menghabiskan waktu lebih dari satu hari, maka akan membutuhkan tempat yang relatif dekat dengan penginapan.
- Seminar, merupakan kegiatan tatap muka antara orang-orang yang telah memiliki pengalaman untuk melakukan diskusi dan membahas masalah serta membagi pengalaman antar peserta.
- *Workshop*, merupakan kegiatan untuk membahas suatu masalah secara bersama-sama antar kelompok peserta dan melatih satu sama lain sehingga setiap peserta akan mendapat pengetahuan, keahlian,

dan wawasan mengenai hal-hal yang baru. Misalnya *workshop* seni lukis, *workshop* desain, *workshop* fotografi, dan lain-lain.

- Simposium, merupakan kegiatan untuk diskusi untuk membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang dengan melakukan interaksi tanya jawab dari seorang ahli dalam bidangnya dengan peserta yang terlibat. Diskusi ini kadang kala meminta pendapat dari seorang ahli terlebih dahulu sebelum dilempar kepada peserta, melalui diskusi ini akan didapat perbandingan pandangan paham serta titik-titik pokok dari suatu masalah. Misalnya simposium tentang kesehatan yang dihadiri oleh pakar kesehatan atau dokter-dokter se-Indonesia.
- Forum, merupakan kegiatan diskusi yang menyanggah sebuah pendapat, dimana pesertanya dari bidang yang berlainan. Disini para peserta bebas untuk berpartisipasi, misalnya forum yang membahas tentang bahaya NAPZA, AIDS.
- Panel yang berupa tanya jawab oleh dua atau lebih kelompok peserta, misalnya panel yang dihadiri oleh himpunan mahasiswa se-kota Bandung.
- Kuliah umum, misalnya kuliah umum tentang profesi kerja bagi mahasiswa.

Pada umumnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis pertemuan berdasarkan lama waktu pelaksanaannya<sup>22</sup> yaitu:

- Pertemuan setengah hari (pukul 08.00 - 12.00)
- Pertemuan sehari penuh (pukul 08.00 - 17.00)
- Pertemuan beberapa hari (setiap hari pada pukul 08.00 - 17.00)

Kegiatan ini umumnya disertai beberapa kali istirahat atau hanya satu kali istirahat pada waktu makan siang. Pada saat istirahat, peserta dapat berdiskusi dengan sesama peserta ataupun makan di ruang makan atau cafe. Waktu - waktu istirahat tersebut antara lain :

- Istirahat I pada pukul 10.00
- Istirahat II pada pukul 12.00
- Istirahat III pada pukul 14.00

Di samping kegiatan pameran dan pertemuan, terdapat kegiatan lain yang dapat diselenggarakan dalam fasilitas ini yang biasanya diadakan pada hari libur atau pada malam hari di luar aktifitas pertemuan, antara lain :

- Resepsi pernikahan dengan berbagai konsep penyelenggaraan.
- Acara wisuda mahasiswa.
- Konser musik, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Fred Lawson, 1981

### 3. Kegiatan Servis

Kegiatan ini berkaitan dengan pengelolaan, perawatan dan pengamanan terhadap keseluruhan fasilitas. Kegiatan ini merupakan servis untuk segala kegiatan dengan jadwal kerja yang dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dapat berlangsung selama 24 jam. Untuk kegiatan keamanan berlangsung selama 24 jam.

## FASILITAS RUANG

### 1. Fasilitas Administrasi

Fasilitas ini berfungsi sebagai ruang kerja pengelola dan pusat informasi pengunjung, terdiri dari :

1. *Grand lobby* yang berfungsi sebagai pusat informasi, juga dapat dipergunakan untuk pameran temporer.
2. Kantor pengelola yang bersifat *open layout* dengan penggunaan dinding sekat sebagai pemisah ruang kerja dan dilengkapi dengan *lobby* sebagai ruang istirahat karyawan, juga sebagai ruang penerima tamu.
3. Ruang rapat.
4. Toilet dan *pantry*.

### 2. Fasilitas Pameran dan Pertemuan

Fasilitas ini berfungsi sebagai ruang serba guna yaitu untuk pertemuan, pameran, resepsi pernikahan, dan pertunjukan. Ruangan dapat dibagi-bagi menjadi ruang-ruang lebih kecil untuk meningkatkan



fleksibilitas. Material langit-langit dan dinding berdaya serap suara yang baik untuk menunjang akustik ruang. Ruang pertemuan memiliki dinding sekat yang bersifat fleksibel yang dapat disesuaikan dengan jenis dan kapasitas pertemuan yang diadakan. Ruang ini memiliki perlengkapan standar seperti meja, kursi, infokus, layar, papan tulis dan lain-lain yang disusun sesuai dengan kebutuhan.

Fasilitas ini memerlukan ruang pendukung berupa :

- Ruang penyelenggara acara / panitia
- *Pantry* persiapan untuk mempersiapkan makanan
- Gudang yang berfungsi untuk menyimpan meja, kursi, peralatan *hall* seperti lampu, *signage*, *display item*, *audiovisual aid equipment*, *extra stand*, dan lain-lain.
- Ruang kontrol untuk mengontrol pencahayaan dan tata suara ruang
- Ruang untuk menyimpan partisi
- Panggung dan Ruang Persiapan (*Green Area*)
- Ruang penyimpanan peralatan panggung
- Ruang tunggu VIP
- Ruang Pers

### **BAB III**

#### **INTERIOR GEDUNG GRAHA SABA BUWANA**

##### **A. Interior Gedung Graha Saba Buwana**



Gambar 1 : Tampak depan gedung serbaguna Graha Saba Buwana  
(Foto: Yoga Baskoro.2016)

Luas keseluruhan bangunan gedung serbaguna Graha Saba Buwana ini seluas 2552 m<sup>2</sup>. Seperti rumah-rumah bergaya indis yang ada di Surakarta, pada atap bangunan ini menggunakan bentuk limasan. Pada kanopi terdapat hiasan ornament relief tradisional jawa seperti terdapat pada rumah-rumah jawa. Ekspresi pada bangunan ini disesuaikan dengan karakteristik gedung pernikahan, sehingga ekspresi yang ditampilkan berkesan klasik (tradisional) dan monumental (agung).

Denah gedung serbaguna Graha Saba Buana ini menjelaskan pembagian antar ruang dan fungsi-fungsi antar ruang, data denah ini dibuat oleh pengelola untuk menjelaskan kapasitas dan dasar tata letak dekor kepada penyewa yang akan menyelenggarakan sebuah acara. Seperti halnya rumah tinggal, bangunan ini memiliki ruang-ruang yang terdiri dari teras ruang aula, kamar mandi yang terletak menjadi satu dengan bangunan ini. Adapun

**1. Drop Zone**

Drop Zone merupakan tempat atau area yang dipergunakan bagi kendaraan untuk menurunkan penumpang yang akan memasuki

gedung Graha Saba Buwana. Pada area Drop Zone ini juga terdapat



halaman yang difungsikan untuk tempat parkir. Adapun elemen pembentuk ruang pada area Drop Zone ini yaitu :

a. Lantai

Lantai pada halaman Drop Zone dan halaman parkir menggunakan Conblock dan Batu Alam Koral Sikat yang disusun berpola. Conblock dan Batu Alam Koral Sikat yang disusun berpola dapat digunakan untuk menentukan bagian ruang yang menunjukan jalur atau sekedar daya tarik tekstur.



Gambar 3. **Drop Zone** Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Dinding

Terdapat pilar delapan pilar penyanggakanopi pada ruang dropzone ini didesain seperti pilar pada rumah-rumah bergaya kolonial, setiap kolom pilar berdiameter 50cm dengan finising cat warna putih susu. Empat pilar penyangga seperti rumah tradisional jawa yaitu joglo.



Gambar 4. **Drop Zone** Graha Saba Buwana  
(Foto: Yoga Baskoro.2016)

c. Ceiling

Ceiling yang terdapat pada bagian **Drop Zone** ini dipasang dengan struktur rangka yang tertutup, diberi penutup atap dengan bahan panel teakwood motif maple/cherry. Bentuk tumpangsari yang terdapat pada ceiling area dropzone ini perwujudan gaya



tradisional Jawa.

Gambar 5.  
Ceiling **Drop Zone** Graha Saba  
Buwana Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada area dropzone ini yaitu :

a. Mebel



Terdapat kursi taman lengkap dengan penutup kanopinya, terdapat juga kursi tamu undangan yang mungkin tadinnya disetting untuk tempat penerimaan tamu sesuai dengan acara yg diselenggarakan.



Gambar 6. Mebel Area Drop Zone Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 7.  
Mebel Area Drop Zone  
Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Aksesoris

Untuk asesoris terdapat hiasan pot bunga dan juga kereta kuda menghiasi area dropzone ini, pada bagian tangga menuju teras terdapat sketsel berukir ornament pada bagian pinggir yang pada bagian tengah diisi iklan pemasaran gedung Graha Saba Buwana.



Gambar 8. **Kereta Kuda Area Drop Zone**  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Tata **kondisi** pada area dropzone ini, yaitu :

a. **Pencahayan**

Pada area dropzone yang terbuka tentunya menggunakan pencahayaan alami, adapun pencahayaan buatan yaitu lampu gantung yang terdapat pada kanopi, lampu tersebut difungsikan pada saat acara yang berlangsung sampai malam. Selain berfungsi sebagai penerangan, juga berfungsi sebagai elemen dekorasi.

## 2. Teras

Teras depan atau *porch* adalah ruang transisi khusus yang merupakan bagian dari luar dan dalam, dapat digunakan sebagai perantara antara kedua lingkungan tersebut.



Gambar 9. Teras Depan Gedung Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Adapun elemen pembentuk ruang pada ruang teras ini yaitu :

### a. Lantai

Pada lantai teras depan ini terbentuk dari bahan penutup lantai dari marmer dengan ukuran 60x60cm berpola dan berwarna krem dan coklat, dipadu dengan bahan lantai granit yang berukuran 60x60cm warna hitam ini digunakan sebagai list dan dipasang bersilang pada

lantai teras. Warna krem pada marmer adalah warna yang terbentuk dari perpaduan warna putih dan coklat, karena warna ini tidak terlalu kuat, maka diberi porsi lebih banyak agar memberi kesan luas, sedangkan warna hitam pada granit adalah warna yang kuat sehingga diberi porsi yang lebih sedikit. Tekstur lantai granit yang tegas dan ini dikombinasikan dengan lantai marmer yang terkesan anggun dan cantik.



Gambar 10. Lantai Teras Gedung Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

#### **b. Dinding**

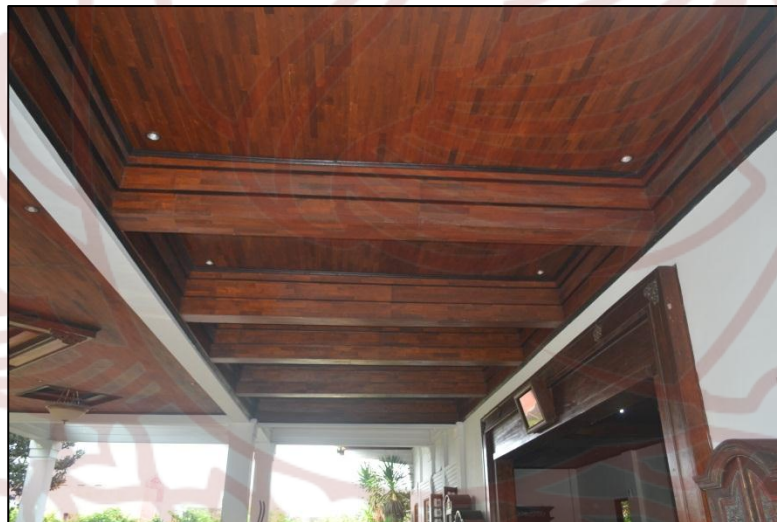
Pada dinding ini terdapat kusen berbentuk gapura setinggi empat meter yaitu pembatas antara ruang teras dengan ruang lobby yang terbuat dari panel kayu warna coklat tua ditambah hiasan ornament



berbentuk panel bunga. Untuk warna dinding, menggunakan cat warna putih susu.

c. Ceiling

Pada ceiling teras ini menggunakan kayu parket tanpa ada hiasan ornament, dibentuk berkolom dengan ukuran diameter kolom 50cm.



Gambar 11. Ceiling Teras Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada ruang teras ini yaitu :

a. Mebel

Terdapat lemari etalase kaca dan lemari dengan ukiran ornament Jawa, berbentuk mebel Jawa klasik, diletakan pada kanan kiri gapura.



Tata **kondisi** pada ruang teras ini, yaitu :

a. Pencahayaan

Pencahayaan yang terdapat pada teras langsung dari sinar mata hari dan beberapa lampu *downlight* sebagai sumber pencahayaan yang difungsikan pada malam hari.

**3. Kantor**



Gambar 12. Pintu Masuk Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Kantor yang terdapat pada gedung Graha Saba Buwana merupakan ruang penerimaan tamu, yang melayani pemesanan atau penyewaan gedung pertemuan ini. Pada ruang ini memiliki suasana interior yang berbeda dengan ruang-ruang yang terdapat pada gedung Graha Saba Buwana. Menghadirkan ruang kantor dengan asesoris modern

menciptakan ruang kantor ini terasa berbeda. **Adapun elemen pembentuk ruang pada ruang kantor ini yaitu :**

a. Lantai

Pada lantai ruang kantor ini terbentuk dari bahan penutup lantai dari marmer dengan ukuran 60x60cm berpola dan berwarna krem dan coklat, dipadu dengan bahan lantai granit yang berukuran 60x60cm warna hitam ini digunakan sebagai list dan dipasang bersilang pada lantai teras. Warna krem pada marmer adalah warna yang terbentuk dari perpaduan warna putih dan coklat, karena warna ini tidak terlalu kuat, maka diberi porsi lebih banyak, sedangkan warna hitam pada granit adalah warna yang kuat sehingga diberi porsi yang lebih sedikit. Tekstur lantai granit yang tegas dan ini dikombinasikan dengan lantai marmer yang terkesan anggun dan cantik.



Gambar 13. Lantai Ruang Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Dinding

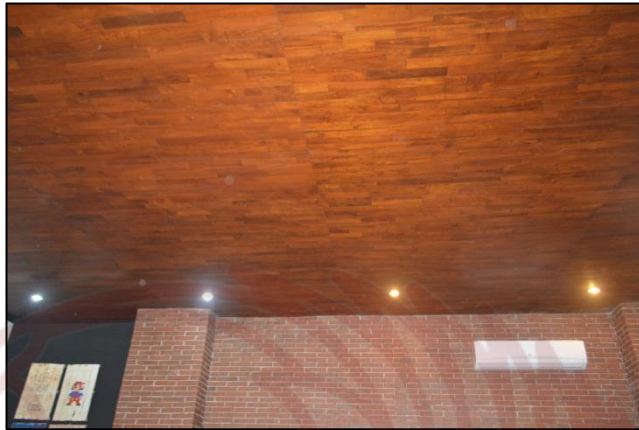
Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplester, pada dinding bagian belakang resepsionis, dinding didesain meng expose/memperlihatkan material bata pasang. pada dinding kantor ini, diberi penutup dinding dari bahan kayu parket warna coklat tua dipasang setinggi 100cm. List kayu berukuran 20cm dengan warna senada yaitu coklat tua, menjadi pembatas antar penutup dari bahan kayu. Warna dinding yang putih susu dengan perpaduan penutup dinding kayu, memberikan suasana yang hangat.



Gambar 14. Receptionist Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Pada ceiling kantor menggunakan parket kayu **motif maple/cherry**. **Parket kayu yang dipasang pada ceiling kantor juga menambah suasana yang hangat.**



Gambar 15. Ceiling Ruang Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada ruang kantor ini yaitu :

a. Mebel

Terdapat dua set meja kursi tamu dengan desain yg berbeda, meja resepsionis dengan tinggi 120 cm terbuat dari kayu palet dengan rangka besi.

b. Aksesoris

Terdapat lukisan panel kayu dengan warna yang kontras, lalu ada aksesoris berupa box telepon umum model box telepon dari inggris, terdapat juga aksesori *sign* penunjuk arah bertuliskan “aku cinta kamu” dengan bermacam-macam bahasa. Terdapat maneqin untuk penyewaan baju pengantin.





Gambar 16. Ruang Tamu Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 17. Ruang Tamu Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016





Gambar 18. Aksesori Ruang Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Terdapat ruang etalase toko didepan resepsionis, terdapat maneqin untuk memajang baju pengantin, yang terutama utuk memamerkan baju pengantin Mas Gibran anak bapak Presiden Jokowi yang pernah melangsungkan pernikahan di gedung Graha Saba Buwana.



Gambar 19. Etalase Kantor Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Tata **kondisi** pada pada ruang kantor ini, yaitu :

a. Pencahayaan

Walau Pencahayaan alami yang masuk sangat banyak didukung dengan jendela dan pintu kaca bergaya kolonial yang berukuran besar tetapi pembentuk ruang yang didesain menggunakan finising warna gelap, membuat suasana kurang terang jika pencahayaan buatan tidak difungsikan pada saat siang hari. Terdapat lampu

downlight pada bagian belakang resepsionis, cahaya yang dikeluarkan membuat dinding bata expose menjadi lebih hidup.

b. Penghawaan

Penghawaan pada ruang kantor ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC, ruangan tidak dilengkapi dengan ventilasi.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

**4. Lobby**

Ruang Lobby pada gedung Graha Saba Buwana merupakan sarana sirkulasi dan akses masuk menuju ruang pertemuan, ruang besan, dan ruang kantor. Disaat tertentu, atau pun acara tertentu yang diselenggarakan lobby tersebut digunakan untuk penerimaan tamu undangan. Ruang lobby ini juga terdapat area resepsionis yang disana terdapat etalase dan brosur-brosur paket pernikahan.



Gambar 20. Ruang Lobby Graha Saba Buwana

Foto: Yoga Baskoro.2016

**Adapun elemen pembentuk ruang pada ruang Lobby ini yaitu :**

a. Lantai

Pada lantai ruang Lobby ini terbentuk dari bahan penutup lantai dari marmer dengan ukuran 60x60cm berpola dan berwarna krem dan coklat, dipadu dengan bahan lantai granit yang berukuran 60x60cm warna hitam ini digunakan sebagai list dan dipasang bersilang pada lantai teras. Warna krem pada marmer adalah warna yang terbentuk dari perpaduan warna putih dan coklat, karena warna ini tidak terlalu kuat, maka diberi porsi lebih banyak, sedangkan warna hitam pada granit adalah warna yang kuat sehingga diberi porsi yang lebih sedikit. Tekstur lantai granit yang tegas dan ini dikombinasikan dengan lantai marmer yang terkesan anggun dan cantik.

b. Dinding

Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplester, pada dinding tersebut terdapat list kayu tidak penuh menutup bagian



dinding tetapi hanya berupa garis setinggi 100cm. Terdapat tiga pintu masuk menuju ruang resepsi.

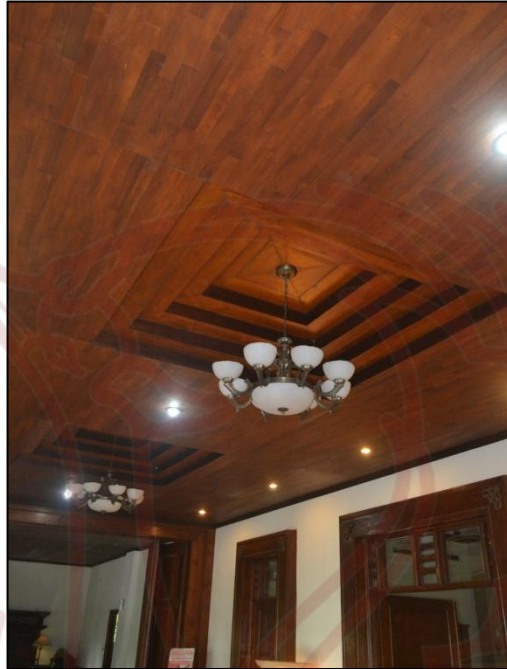


Gambar 21. Ruang Lobby Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Pada ceiling ruang Lobby menggunakan parket kayumotif maple/cherry. Parket kayu yang dipasang pada ceiling ruang Lobby juga didesain dengan bentuk tumpangsari tanpa ada penambahan ornament.





Gambar 22. Ceiling Ruang Lobby Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada ruang Lobby ini yaitu :

a. Mebel

Terdapat meja etalase pada area resepsionis didesain menggunakan neon box, sofa tamu dengan model klasik dan warna coklat tua kontras dengan suasana ruang.

b. Aksesoris

Dalam ruang lobby ini terdapat cukup banyak aksesoris yang ditampilkan untuk menciptakan suasana kolonial dengan percampuran tradisional, yang pertama terlihat saat masuk yaitu aksesoris lampu hias

unik berbentuk pot, diletakan pada kanan dan kiri pintu masuk gedung resepsi, terdapat juga “Gawangan” beserta kain batiknya, Gawangan itu sendiri adalah tempat untuk meletakan kain batik yang akan dibatik, terbuat dari kayu dengan ukiran ornamen kepala naga. Gawangan ini juga diletakan sebelah kanan dan kiri pintu masuk ruang resepsi, berdampingan dengan lampu hias.

Tata **kondisi** pada pada ruang Lobby ini, yaitu :

a. Pencahayaan

Pada ruang Lobby ini terdapat lampu downlight, pada ceilingnya. Pada ceiling yang berbentuk tumpangsari juga terdapat lampu gantung klasik selain sebagai penerangan juga sebagai aksesoris, untuk pencahayaan alami pada ruang Lobby ini cukup besar karena cahaya matahari memantul dari ruang teras dan masuk keruang lobby sangat besar.

b. Penghawaaan

Pada ruang Lobby ini tidak terdapat penghawaan buatan karena bukaan pintu dari ruang teras sangatlah besar.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

## 5. Ruang Besan

Ruang besan digedung Graha Saba Buana ini disajikan karena suatu kebutuhan akan sebuah ruang yang menampung keluarga, orang tua, sanak saudara pengantin tanpa bercampur dengan tamu undangan lainnya.



Gambar 23. Ruang Besan Graha Saba Buwana

Foto: Yoga Baskoro.2016

Adapun elemen pembentuk ruang pada ruang Besan ini yaitu :

### a. Lantai

Pada lantai ruang Besan ini terbentuk dari bahan penutup lantai dari marmer dengan ukuran 60x60cm berpola dan berwarna krem dan coklat, dipadu dengan bahan lantai granit yang berukuran 60x60cm warna hitam ini digunakan sebagai list dan dipasang bersilang pada lantai teras. Warna krem pada marmer adalah warna yang terbentuk dari perpaduan warna putih dan coklat, karena warna ini tidak terlalu kuat, maka diberi porsi lebih banyak, sedangkan warna hitam pada

granit adalah warna yang kuat sehingga diberi porsi yang lebih sedikit. Tekstur lantai granit yang tegas dan ini dikombinasikan dengan lantai marmer yang terkesan anggun dan cantik.



Gambar 24. Lantai Ruang Besan Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

**b. Dinding**

Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplester, pada dinding tersebut terdapat list kayu tidak penuh menutup bagian dinding tetapi hanya berupa garis setinggi 100cm. Terdapat akses menuju koridor sebelah utara.

**c. Ceiling**

Pada ceiling ruang Besan menggunakan parket kayumotif maple/cherry. Parket kayu yang dipasang pada ceiling ruang Besan juga menambah suasana yang hangat.





Gambar 25. Ceiling Ruang Besan Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada ruang Besan ini yaitu :

a. Mebel

Pada ruang Besan terdapat kursi-kursi single dengan desain klasik, juga kursi pengantin lengkap dengan Gebyok dibelakangnya, terdapat meja besar dimana meja tersebut difungsikan untuk sajian makanan.

b. Aksesoris

Terdapat aksesoris lampu hias yang terdapat pada kanan kiri Gebyok, membuat ruang Besan menjadi lebih hangat.

Tata **kondisi** pada pada ruang Besan ini, yaitu :

a. Pencahayaan

Pencahayaan alami yang masuk lewat jendela dan pintu koridor sebelah utara dirasa cukup besar, dimana pencahayaan buatan dapat tidak penuh difungsikan pada siang hari.



b. Penghawaan

Pada ruang Besan ini terdapat penghawaan buatan (AC) dan juga dilengkapi penghawan alami melaui jendela dengan bukaan yang sangat besar. Penghawaan buatan dapat difungsikan sesuai permintaan penyewa.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buwana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

## 6. Ruang Resepsi



Gambar 26. Pintu Masuk Ruang Resepsi Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Ruang resepsi ini sering digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara berskala besar seperti acara keagamaan, wisuda dan fungsi utama dari ruang ini adalah untuk menyelenggarakan acara pernikahan.

**Adapun elemen pembentuk ruang pada ruang Resepsi ini yaitu :**

**a. Lantai**

Pada lantai ruang Besan ini terbentuk dari bahan penutup lantai dari marmer dengan ukuran 60x60cm berpola dan berwarna krem dan coklat, dipadu dengan bahan lantai granit yang berukuran 60x60cm warna hitam ini digunakan sebagai list dan dipasang bersilang pada lantai teras. Warna krem pada marmer adalah warna yang terbentuk dari perpaduan warna putih dan coklat, karena warna ini tidak terlalu kuat, maka diberi porsi lebih banyak, sedangkan warna hitam pada granit adalah warna yang kuat sehingga diberi porsi yang lebih sedikit. Tekstur lantai granit yang tegas dan ini dikombinasikan dengan lantai marmer yang terkesan anggun dan cantik.

**b. Dinding**

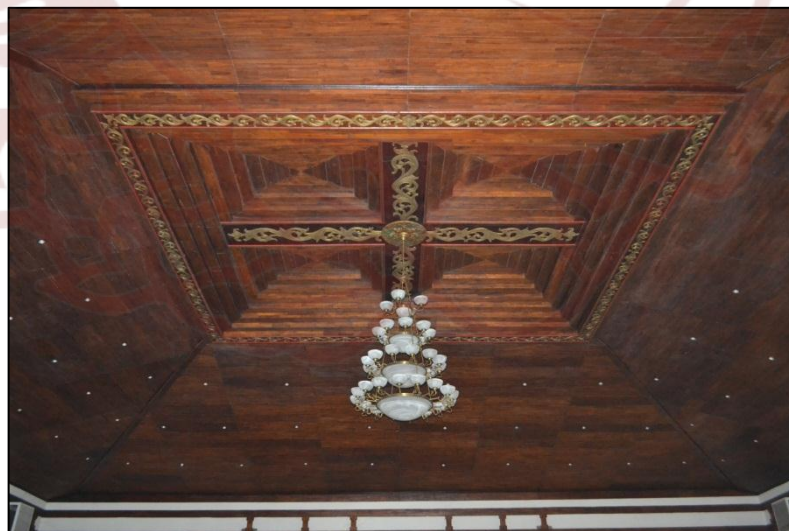
Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplesir dan juga terdapat kolom besar dengan kesan kolonial yang megah, pada dinding tersebut terdapat list kayu tidak penuh menutup bagian dinding tetapi berupa bentuk geometris pada kolom-kolom pilar. Terdapat akses pintu yang besar menuju koridor utara dan koridor selatan.



Gambar 27. Dinding Ruang Resepsi Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Pada ceiling ruang Resepsi ini menggunakan parket kayu **motif maple/cherry**. Parket kayu yang disusun pada ceiling ruang Resepsididesain berbentuk tumpangsari yang memunculkan khas tradisional rumah joglo/rumah Jawa.



Gambar 28. Ceiling Ruang Resepsi Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** yang terdapat pada ruang Besan ini yaitu :

a. Mebel

Mebel pengisi ruang yang terdapat pada ruang Resepsi ini dipenuhi dengan kursi tamu yang ditata berderet-deret. dan meja saji, pada bagian sebelah utara panggung pengantin juga terdapat panggung semi permanen yang berfungsi untuk hiburan musik yang dapat dipindah tempat sesuai dekor dan acara yang diselenggarakan. Terdapat tempat pelaminan menggunakan Gebyok yang dapat dibongkar pasang, sesuai dengan bentuk dekorasi acara pernikahan.



Gambar 29. Panggung Musik dan Hiburan Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016





Gambar 30. Panggung Pelaminan Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Aksesoris

Aksesoris berupa hiasan dekor yang terdapat pada panggung pelaminan, hiasan dekor tersebut dapat dirubah sesuai dengan acara-acara yang diselenggarakan.

Tata **kondisi** pada pada ruang Resepsi ini, yaitu :

a. Pencahayaan

Terdapat lampu downlight dan lampu gantung besar yang digunakan sebagai pencahayaan buatan, untuk disetiap acara tentunya selalu difungsikan sebagai penerangan utama, walau jendela dan pintu dengan bukaan yang besar lalu jumlahnya pun banyak tetapi cahaya sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami tidak cukup untuk dijadikan pencahayaan utama pada ruangan ini.

b. Penghawaan

Jendela dan pintu didesain dengan desain kolonial yang besar dan megah cukup untuk menjadi sirkulasi penghawaan alami, tetapi untuk menunjang kenyamanan tentunya dibantu dengan penghawaan buatan di beberapa sudut ruang, AC juga mengatur kapasitas penghawaan disaat penuh oleh tamu undangan.



Gambar 31. Penghawaan Buatan Ruang Resepsi  
Gedung Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Akustik

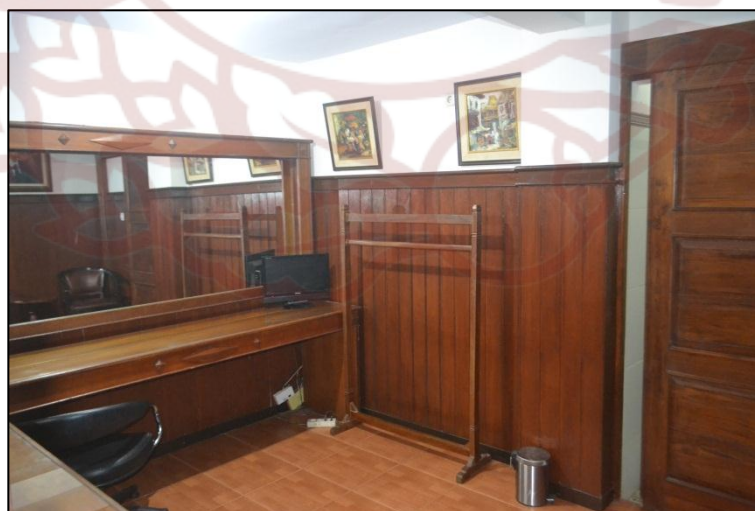
Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buwana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat. Terdapat spiker/pengeras suara disetiap sudut ruang untuk membantu kelancaran acara.



Gambar 32. Spiker/Pengeras Suara Ruang Resepsi  
Gedung Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

## 7. Ruang Rias Pengantin Pria

Ruang rias ini sering digunakan untuk merias pengantin mempelai pria atau ruang untuk persiapan. Ruang ini memiliki ruang toilet berpintu geser, serta terdapat koridor yang ruang catering dimana koridor ini memisahkan ruang rias mempelai pria dan mempelai wanita.



Gambar 33. Ruang Rias Pengantin Pria  
Foto: Yoga Baskoro.2016



**Elemen pembentuk ruang pada ruang Rias Pengantin Pria ini yaitu :**

a. Lantai

Lantai yang terdapat pada ruang rias ini berbeda dengan jenis material lantai diruang yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan lantai kramik ukuran 30x30cm berwarna coklat muda bermotif kayu parket yang memberikan kesan hangat pada ruang tersebut.



Gambar 34. Lantai Ruang Rias Pengantin Pria  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Dinding

Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplester, pada dinding tersebut terdapat penutup dinding kayu penuh menutup bagian dinding setinggi 150cm.





Gambar 35. Dinding Ruang Rias Pria Graha Saba Buwana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Pada ceiling ruang Rias Pengantin Pria ini menggunakan gypsum dengan list profil yang juga menggunakan material gypsum, difinishing cat warna putih.



Gambar 36. Ceiling Ruang Rias Pria Graha Saba Buwana

Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** pada ruang Rias Pengantin Pria ini yaitu :

a. Mebel

Mebel yang terdapat pada ruang ini yaitu kebutuhan akan meja rias berikut dengan kaca rias yang memenuhi bagian dinding, meja rias berbentuk L, dilapisi kaca tebal 4mm pada top table, terdapat kusi sofa seperti ruang tunggu.



Gambar 37. Mebel Ruang Rias Pengantin Pria  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Aksesoris

Aksesoris pengisi ruang disini terdapat gambar lukisan wajah Bapak Presiden Jokowi dengan Istri, juga terdapat gambar lukisan lainnya yang menghiasi ruang ini, Terdapat gantungan baju, gawangan Jawa.

Tata **kondisi** pada pada ruang Rias Pengantin Pria ini, yaitu :

a. Penghawaan

Pada ruang Rias Pengantin Pria ini tidak terdapat ventilasi yang dapat digunakan untuk penghawaan alami, sepenuhnya untuk ruang Rias Pengantin Pria ini menggunakan penghawaan buatan AC.

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang Rias Pengantin Pria ini yaitu cahaya dari downlight, tidak ada pencahayaan alami yang dapat masuk ruang ini karena sangat tertutup.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

## **8. Ruang Rias Pengantin Wanita**

Ruang rias ini sering digunakan untuk merias pengantin mempelai wanita atau ruang untuk persiapan. Ruang ini memiliki ruang toilet berpintu geser, serta terdapat koridor yang ruang catering dimana koridor ini memisahkan ruang rias mempelai pria dan mempelai wanita. Terdapat juga pintu akses untuk menuju koridor selatan. Pada ruang rias pengantin wanita ini berukuran lebih besar dari pada ruang rias pengantin pria.



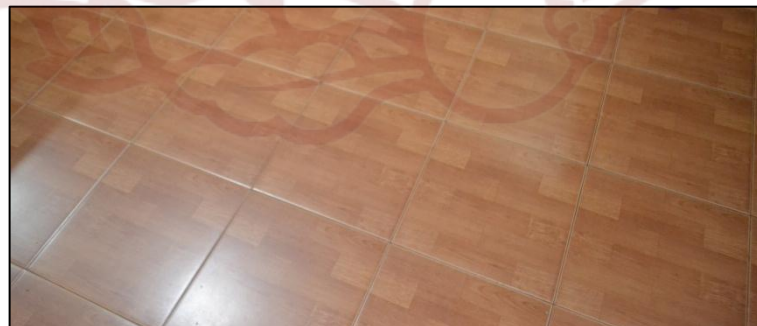
Gambar 38. Ruang Rias Pengantin Wanita  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Adapun elemen pembentuk **ruang pada ruang Rias Pengantin**

**Wanita ini yaitu :**

a. Lantai

Lantai yang terdapat pada ruang rias ini menggunakan lantai kramik ukuran 30x30cm berwarna coklat muda bermotif kayu parket yang memberikan kesan hangat pada ruang tersebut.



Gambar 39. Lantai Ruang Rias Pengantin Wanita  
Foto: Yoga Baskoro.2016



b. Dinding

Dinding pada ruangan ini terdiri dari dinding yang diplester, pada dinding tersebut terdapat penutup dinding kayu penuh menutup bagian dinding setinggi 150cm.



Gambar 40. Dinding Ruang Rias Pengantin Wanita  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Pada ceiling ruang Rias Pengantin Pria ini menggunakan gypsum dengan list profil yang juga menggunakan material gypsum, difinishing cat warna putih.



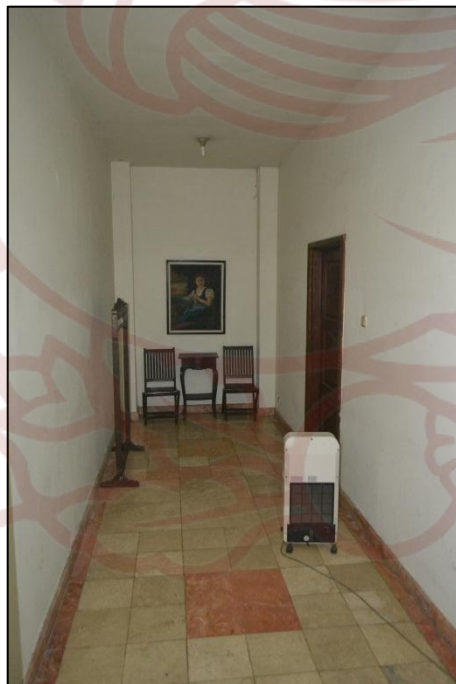
Gambar 41. Ceiling Ruang Rias Pengantin Wanita  
Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 42. Pintu Selatan Ruang Rias Pengantin Wanita Graha Saba Buana  
Menuju Koridor Selatan  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 43. Lorong Ruang Rias Pengantin Graha Saba Buana  
Menuju Ruang Katering  
Foto: Yoga Baskoro.2016

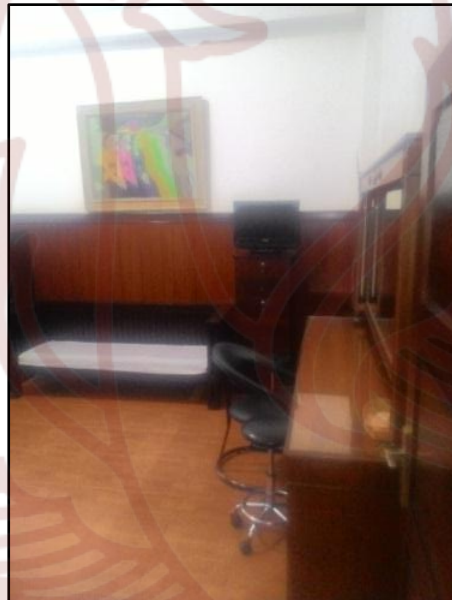


Gambar 44. Lorong Ruang Rias Pengantin Graha Saba Buana  
Menuju Ruang Katering  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Elemen Pengisi **ruang** pada ruang Rias Pengantin Wanita ini yaitu :

a. Mebel

Mebel yang terdapat pada ruang ini yaitu kebutuhan akan meja rias berikut dengan kaca rias yang memenuhi bagian dinding, meja rias panjang, dilapisi kaca tebal 4mm pada top table, terdapat kusi sofa seperti ruang tunggu.



Gambar 45.  
Mebel Ruang Rias Pengantin  
Wanita  
Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Aksesoris

Aksesoris pengisi ruang disini terdapat gambar lukisan yang menghiasi ruang ini, Terdapat gantungan baju, dan juga maneqin untuk menaruh baju pengantin wanita.





Gambar 46. Aksesoris Ruang Rias Pengantin Wanita  
Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Tata **kondisi** pada pada ruang Rias Pengantin Wanita ini, yaitu :

a. Penghawaan

Pada ruang Rias Pengantin Wanita ini tidak terdapat ventilasi yang dapat digunakan untuk penghawaan alami, hanya terdapat pintu selatan yang dapat digunakan menuju koridor selatan sepenuhnya untuk ruang Rias Pengantin Wanita ini menggunakan penghawaan buatan (AC).

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang Rias Pengantin Pria ini yaitu cahaya dari downlight, tidak ada pencahayaan alami yang dapat masuk ruang ini karena sangat tertutup.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

**9. Ruang Katering**

Pada ruang katering yang biasa kita sebut juga ruang saji ini merupakan ruang dengan aktifitas yang cukup padat pada saat acara, berfungsi untuk menyiapkan hidangan. Terdapat halaman yang cukup luas pada ruang ini yang juga digunakan untuk tempat loading dekor atau loading katering itu sendiri. Sebelah utara dari ruang ini terdapat ruang Genset dan tempat mencuci piranti kebutuhan katering. Terdapat tempat untuk menaruh property kebutuhan dekor.



Gambar 47. Ruang Katering Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 48. Ruang Genset Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 49. Properti kebutuhan dekor Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Adapun elemen pembentuk **ruang pada ruang Katering** ini yaitu :

a. **Lantai**

Lantai yang terdapat pada ruang katering ini menggunakan lantai kramik ukuran 30x30cm berwarna coklat muda bermotif batu marmer yang memberikan suasana yang cerah.



Gambar 50. Lantai Ruang Katering Graha Saba Buana



Foto: Yoga Baskoro.2016

b. Dinding

Tidak terdapat dinding penutup pada ruang katering ini hanya pilar-pilar penyangga kayu, untuk menyangga atap.



Gambar 51. Pilar Ruang Katering Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

c. Ceiling

Ceiling pada ruang katering hanya rangka kayu tanpa ada penutup langit-langit, dengan atap yang terbuka membuat ruangan terasa lebih luas.



Gambar 52. Atap Ruang Katering Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

Tata **kondisi** pada pada ruang Rias Pengantin Wanita ini, yaitu :

a. Penghawaan

Pada ruang Katering ini tidak terdapat penghawaan buatan dikarenakan ruang tersebut sangatlah terbuka tanpa ada penutup dinding.

b. Pencahayaan

Ruang katering yang terbuka tanpa dinding memudahkan pencahayaan alami masuk menerangi seluruh ruangan pada siang hari, pencahayaan buatan hanya terdapat beberapa lampu downlight yang difungsikan malam hari.

c. Akustik

Untuk kebutuhan akustik dilihat pada kebutuhan ruang ini tidak memerlukan materi tambahan untuk ruangan akustik, suara bising lalu

lintas tidak begitu terdengar karena gedung Graha Saba Buana dibangun cukup jauh dari lalu lintas padat.

#### **10. Musholla**

Ruangan ini terletak dibagian belakang gedung pertemuan. Musholla yang oleh umat Islam digunakan sebagai tempat ibadah. Dilengkapi area Wudhu di depan mushola, seluruh lantai ruang mushola ditutupi karpet, serta ventilasi udara dan tanpa dilengkapi pintu.



Gambar 53. Musholla Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016



Gambar 54. Tempat Wudhu Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

### **11. Ruang Management 1**

Pada ruang management 1 ini terletak dibagian belakang ruang pertemuan. Ruangan ini dipenuhi dengan perlengkapan kebutuhan catering dan aksesoris dekor.



Gambar 55. Ruang Management 1 Graha Saba Buana



Foto: Yoga Baskoro.2016

## **12. Ruang Management 2**

Ruang Managemen 2 ini terletak di belakang ruang pertemuan tidak jauh dari ruang management 1. Ruang manajemen 2 ini lebih besar dari ruang management 1, sama seperti ruang management 1 yaitu berfungsi untuk menyimpan peralatan dan keperluan catering dan dekor.



Gambar 56. Ruang Management 2 Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

## **13. Ruang Kontrol**

Ruang Kontrol ini terletak diantara ruang management 1 dan ruang manajemen 2, ruang ini dipenuhi panel-panel kontrol kelistrikan yang berfungsi untuk mengatur seluruh kelistrikan gedung.



Gambar 57. Ruang Kontrol Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

#### **14. Toilet**

Gedung pertemuan ini tentunya dilengkapi dengan Toilet yang terdapat di belakang gedung pertemuan sebelah utara dan juga terdapat dibelakang gedung pertemuan sebelah selatan.



Gambar 58. Toilet Graha Saba Buana  
Foto: Yoga Baskoro.2016

## BAB IV

### PENUTUP

Bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan dari hasil uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu :

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, penulis memperoleh berbagai data dan informasi dari beberapa nara sumber tentang Gedung Serbaguna *Graha Saba Buwana* Surakarta, dari hasil penelitian, akhirnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi dari gedung *Graha Saba Buwana* yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto 80 B Sumber, Surakarta, merupakan gedung serbaguna bersekala besar yang merupakan pusat kegiatan masyarakat untuk dapat menyelenggarakan acara-acara *public ceremony* seperti acara keagamaan, wisuda dan fungsi utama yaitu sebagai gedung pernikahan.
2. Interior gedung *Graha Saba Buwana* ini merupakan ungkapan dari perpaduan *style* antara gaya colonial dan tradisional, disesuaikan dengan karakteristik bangunan dan fungsi yang ditampilkan berkesan klasik (tradisional) dan monumental (agung). Elemen penunjang interior yang terdapat pada gedung *Graha Saba Buwana* ini bersifat fleksible. Fleksibelitas ruang interior gedung ini diungkapkan dengan penggunaan

dinding pembatas ruang yang bersifat tidak permanen, penggunaan ornamen-ornamen yang bersifat temporer dengan dominasi bentuk-bentuk geometris yang dapat diganti sewaktu-waktu sesuai dengan karakteristik kegiatan yang akan diselenggarakan dalam suatu acara.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini, penulis akan mengemukakan beberapa saran sehubungan dengan uraian yang sudah ditulis sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Hasil penelitian interior gedung serbaguna *Graha Saba Buwana* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi penjelasan penelitian deskriptif kualitatif tentang interior gedung serbaguna *Graha Saba Buwana*.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa desain interior dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuan untuk lebih terbuka tentang luasnya desain interior dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik “Estetika Sebuah Pengantar”, Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia. Bandung, 1999.
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ashihara Yoshinabu, Merencana Ruang Luar, terjemahan Gunadi, Fak. Teknik Arsitektur ITS, 2000.
- Cahyani Permana Sari, Diah. “Pelaksanaan Proyek Gedung Pertemuan Graha Saba Buawana”, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2003.
- Ching, Francis D.K. 1996. Ilustrasi Desain Interior . Jakarta: Airlangga.
- Fred Lawson Conference and Exhibition Facilities, the Architectural Press, London, 1981.
- GaPresojo, *Home and Interior Decoration*, Yogyakarta, Yayasan Indonesia Sejahtera. 2003.
- Ismunandar. 2007. Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Semarang: Dahara Prize.
- J. Pamudji Suptandar, Pamudji Suptandar, *Desain Interior, Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Jakarta: Djambatan, 1999.
- Leedy Paul D, *Practical Research : Planning and Design*, (New Jersey: Macmillan Publisher, 1997), 1719. <https://dspace.stir.ac.uk/bitstream/1893/71/4/Chapter%204.pdf> . 6 Mei 2013.
- Singarimbun, Masri. 1994. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPS3ES.
- Unsur Desain Dalam pembelajaran Desain Interior: Jurnal Desain Interior, Vol 3, No 1, Juni 2005 31-43, Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2011.
- Warsito, Hermawan. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.